



Tak Ada Razia Warung Makan Saat Puasa

■ Pemkot Minta Jangan Ada Kerumunan Selama Pasar Sore Ramadan

YOGYA, TRIBUN - Majelis Ulama Indonesia (MUI) DIY mempersilakan warung makan supaya tetap beroperasi selama Ramadan. Selain pertimbangan aspek ekonomi, keberadaan warung juga sangat diperlukan untuk warga, termasuk umat muslim yang sedang tidak berpuasa.

Ketua Umum MUI DIY, KH Machasin, mengatakan, atas dasar itulah, pihaknya tak mengeluarkan larangan apapun. Tapi, ia berharap, dalam operasinya selama Ramadan, pemilik warung tetap bijak. Dalam arti, kegiatan yang punya potensi godaan sebaiknya bisa diminimalkan.

"Tidak ada [larangan], warung tetap dibutuhkan sama orang yang tidak puasa. Tapi, ya, jangan terus ngiming-imingi loh," ungkap Machasin, Minggu (3/4).

Lebih lanjut, dalam sebuah keadaan, umat Muslim pun diperbolehkan tidak menjalankan puasa. Ia mengisahkan, sosok Kyai Wahab Hasbullah pernah melakukan perjalanan dari Jombang ke Jakarta saat bulan Ramadan. Setibanya di Cirebon, beliau pun turun dan hendak makan.

"Tapi, waktu warungnya didatangi Kyai Wahab, penjualnya malah lari. Beliau kan pakai jubah begitu, dikiranya mau gerebek warung itu karena jualan," urainya.

Dia menambahkan, Kyai Wahab pun menjelaskan pada pemilik warung, bahwa seorang musafir, atau sedang dalam perjalanan. "Jadi boleh saja tidak menjalankan puasa," tambah Machasin.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti,

juga sudah menginstruksikan pada jajaran Satpol PP, agar tidak perlu menggelar razia terhadap warung, atau rumah makan, yang tetap beroperasi sepanjang Ramadan.

"Nggak usah razia-razia warung. Kalau semuanya ditutup kan malah kasihan teman-teman, saudara-saudara kita yang tidak berpuasa," jelas Wali Kota Yogyakarta.

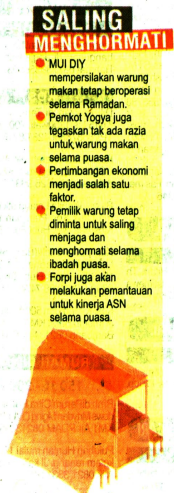
Pemkot juga mewanti-wanti penyelenggara kegiatan Pasar Sore Ramadan di wilayah, agar memperhatikan protokol kesehatan dengan seksama. Eksekutif pun tak segan menjerunkan petugas, jikalau kerumunan tidak mampu dikendalikan.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menandatangani jarak antar pedagang di pasar sore harus tetap diatur. Sehingga, pembeli yang datang pun tidak terlalu padat menjajal kawasan tersebut.

"Kita tetap meminta ada penjarangan tempat dagangan, supaya tidak terlalu berimpitan. Kalau bisa tertib seperti itu, proses berjalan baik," urainya.

Tidak menyepelkan
 Namun, Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut menyatakan, pihaknya menaruh kepercayaan yang tinggi, pada pengelola pasar sore. Bukan tanpa alasan, ia menilai, mereka memiliki pengalaman cukup dalam dua tahun terakhir, menggelar event Ramadan di tengah pandemi virus corona.

"Sebenarnya itu dari tahun-tahun kemarin sudah dilakukan. Saya yakin, pe-



ngelola pasar sore di Kota Jogja sudah paham, bagaimana menjadikan perhelatan Ramadan ini, secara nyaman dan aman bagi kita semua," tandasnya.

Walau begitu, ia menandakan, intervensi bakal dilakukan, ketika kerumunan pasar sore tidak terkendali lagi. Meskipun kasus Covid-19 dewasa ini sudah jauh lebih melandai, ia berharap, warga masyarakat tak menyepelkan.

"Kita baru akan mengatur kalau ada kerumunan yang tidak terkendali, baru nanti kita atur. Sekarang kita percayakan pada teman-teman satgas di kemantren dan pengelola, penyelenggara pasar sorenya," terangnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005